

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus kemajuan zaman dan teknologi pada era globalisasi saat ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Sama halnya dalam pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan pemerintah senantiasa mengusahakan peningkatan mutu pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan pun menjadi semakin kompleks, dan tentu saja hal itu membutuhkan sebuah desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai dengan kondisinya. Oleh karena itu, berbagai teori, metode, strategi, bahkan desain media pembelajaran serta pengajaran pun dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan. Dan memang itulah yang menjadi esensi pendidikan itu sendiri, yakni bagaimana menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik yang tercipta dari proses pendidikan yang kontekstual dan mampu menyerap aspirasi zaman dengan tepat dan sesuai. Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan sistem pendidikan yang mampu membentuk jati diri dan karakter bangsa Indonesia tertuang secara jelas dalam konsitusi negara kita. Pendidikan berkarakter telah tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayatulloh: 2010).

Dilihat dari pasal tersebut pendidikan di Indonesia seharusnya juga memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Tetapi realitanya pendidikan di Indonesia lebih didominasi dengan aspek akademik, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran dikampus maupun keterampilan belajar mandiri mahasiswa kurang mendapat perhatian.

Proses pembelajaran dewasa ini di perguruan tinggi lebih banyak mengarah pada aspek kognitif (ketrampilan teknis) dan kurang memperhatikan aspek nonteknis mahasiswa. Jika sejenak ingin merenung dan memikirkan secara mendalam aspek kognitif dinilai sangat kurang dalam menggambarkan kualitas mahasiswa. Hal tersebut memunculkan argumen, keterampilan *soft skills* dan cara belajar mahasiswa masih perlu dikembangkan demi keberhasilan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah dikampus.

Jika melihat pada realita di atas, pengembangan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang kualitas bangsa dan negara, karena pada tahap ini pendidikan diharapkan melahirkan generasi penerus yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia yang memiliki berbagai macam program studi diantaranya yaitu program studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan mampu menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Menjadi seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai program studi yang dipilihnya, maka dari itu mahasiswa mempunyai kewajiban untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan proses belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah dikampus dapat dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya yaitu dari *softskill* maupun strategi belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan bangsa Indonesia mencita-citakan akhlak mulia sebagai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Faktanya ada distorsi antara yang dicita-citakan dengan realitas praktek pendidikan. Menurut Mudlofir (2011:13), “pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skills* (ketrampilan teknis) yang lebih banyak bertumpu pada *Intelligence Quotient (IQ)*, namun kurang mengembangkan kemampuan *Emotional Intelligence (EQ)*, dan *SpiritualIntelligence (SQ)*”. Sedangkan hasil penelitian psikologi sosial dalam Elfindri, dkk (2011:68) menunjukkan orang yang sukses di dunia kerja ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya, 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui dalam aspek *soft skills* mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Contohnya penguasaan strategi ceramah ternyata masih kurang membangkitkan *soft skills* mahasiswa. Dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa hanya menulis, melihat, mendengarkan dan ada pula yang sama sekali tidak berkonsentrasi. Tidak ada kegiatan interaksi sosial antar mahasiswa sehingga proses pembelajaran di kelas belum bisa mengembangkan aspek *soft skills*.

Yang menjadi persoalan utama adalah mengisi dimensi emosional, serta segala *soft skills* yang diperlukan untuk kecakapan hidup seseorang. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan memiliki *soft skills* keberadaan seseorang akan semakin terasa. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Oleh karena itu, peningkatan *soft skill* individu sangat dibutuhkan. Apabila hal ini tercapai maka kebutuhan para pengguna lulusan perguruan tinggi di dunia kerja yang berorientasi produktivitas tinggi akan terpenuhi. Selain itu perbaikan karakter bangsa melalui profesionalisme di segala bidang bisa terpenuhi. Dengan demikian bisa meningkatkan kesiapan kita dalam menghadapi persaingan di pasar bebas. Hal ini bisa dicapai dengan pengaplikasian *soft skill* ke dalam perkuliahan dan pengaplikasian *soft skills* dalam belajar. Sebagai mahasiswa yang baik, kita dituntut untuk mengembangkan *soft skill*, *soft skill* dalam belajar, serta strategi belajar yang kreatif. Tidak hanya untuk nilai tugas atau apapun itu yang berkaitan dengan mata kuliah. Tetapi sangat jauh di dalam pemikiran kita *soft skill* itu sangat penting untuk mengasah kemampuan kita di era global saat ini khususnya dalam dunia kerja *soft skill* sangat dibutuhkan. Bahkan David McClelland (1961) merumuskan bahwa seorang wirausaha yang baik dan sukses bilamana berani mengambil resiko, tegas, energik, bertanggungjawab, dapat membuat keputusan yang rasional, dapat memprediksi masa depan dan mempunyai kemahiran organisasi. Jelaslah karakter seorang wirausahawan demikian sesuai dengan dimensi *soft skills* yang diuraikan sebelumnya. Pada jaman ini banyak persaingan di dunia kerja, bahkan persaingan tersebut tidak meliputi kemampuan *hardskill* tetapi *soft skill* sangat berperan penting disini. Biasanya perusahaan membutuhkan karyawan yang cekatan dalam bekerja, selalu mempunyai inisiatif, bisa bekerja secara tim dan bisa mengembangkan diri di sebuah organisasi. Karena *soft skill* mempunyai arti penting dimana manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dapat mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

*Soft skill* juga harus diimbangi dengan *hard skill*, dengan memiliki *hard skill* yang baik, kita bisa menjadi manusia yang berkualitas. *Hard skill* sangatlah penting untuk dikembangkan, karena kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar adalah tergantung bagaimana *hard skill* yang dia miliki. Didalam Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi kita tidak hanya diajarkan *hard skill* saja namun *soft skill* kita juga diasah karena didalam proses pembelajaran, kita tidak

hanya belajar tentang perekonomian suatu perusahaan namun juga dituntut untuk berpresentasi menyampaikan sebuah materi dan melakukan kerja kelompok secara tidak langsung melalui kegiatan tersebut mahasiswa bisa mengembangkan *soft skill* melalui komunikasi didepan kelas dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Hal inilah yang memunculkan kesan bahwa dengan cara tersebut dapat diketahui *soft skill* belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dihadapkan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin ketat. Dunia kerja menghendaki kualitas yang unggul berdasarkan integrasi antara *hard skills* dan *soft skills*. Khususnya pada *soft skills* harus menjadi perhatian serius dalam mewujudkan kompetensi seorang lulusan perguruan tinggi. Prospek lulusan akan mempunyai peluang pekerjaan utama yaitu menjadi seorang guru atau pendidik. Kebutuhan akan guru dalam dunia pendidikan senantiasa memberikan arti dalam mencerdaskan anak bangsa. Diperlukan sekali sosok guru yang mempunyai pengabdian dan profesionalisme yang tinggi. Peluang pekerjaan lain juga dimiliki oleh lulusan dalam menunjang karir pada non-pendidikan, untuk terjun dalam suatu perusahaan atau instansi. Karena Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada proses akademik sudah dibekali oleh kemampuan berbasis ekonomi dan bisnis. Peluang pekerjaan sangat terbuka lebar bagi lulusan yang melebarkan sayap di ranah pendidikan maupun non-pendidikan, tinggal bagaimana seorang mahasiswa harus mendalami dan mengoptimalkan kualitas diri dengan memperhatikan kompetensi *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki untuk terjun ke dunia kerja.

Mengingat pentingnya *soft skills* belajar dalam upaya membentuk karakter mahasiswa maka perlu adanya upaya pengembangan pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan interaksi antar sesama, kemampuan berfikir atau bernalar, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja sama, serta ketrampilan dalam kepemimpinan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas tentang “*SOFT SKILLS* BELAJAR YANG KREATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hitungan?
2. Bagaimana *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hafalan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hitungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hafalan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian dibidang pendidikan dan menambah sumbangan teori terutama mengenai *soft skills* belajar yang dimiliki masing-masing individu.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para mahasiswa, untuk mengetahui kemampuan belajar dan memahami materi perkuliahan dan mengembangkan *soft skills* belajar individu.
- b. Bagi Bapak-Ibu Dosen, sebagai bahan masukan dalam evaluasi pengajaran yang mengarah ke *soft skills* belajar mahasiswa dan kreativitas belajar masing-masing mahasiswa.
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai pertimbangan dalam evaluasi proses pembelajaran di perkuliahan.
- d. Bagi para Pembaca, sebagai acuan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih bermakna.